

Peningkatan Inovasi dan Minat Perempuan Menekuni Bidang Agribisnis melalui Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Abiansemal

Increasing Innovation and Interest of Women in Agribusiness through Community Empowerment Communication in Abiansemal Village.

Ni Made Classia Sukendar^{1*}, Gede Mekse Korri Arisena¹, Putu Oki Bimantara², Kadek Edi Saputra³, Yuyun Fitriani², Anak Agung Istri Agung Peradnya Dewi¹, I Kadek Surya Dwi Merta¹, Ni Nyoman Ayu Prapti Rahayu¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Kampus Sudirman, Universitas Udayana, 80232 Denpasar, Bali, Indonesia

²Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Kampus Sudirman, Universitas Udayana, 80232 Denpasar, Bali, Indonesia

³Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Kampus Sudirman, Universitas Udayana, 80232 Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: classia.sukendar@unud.ac.id

(Diterima 21-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Dibalik kegemaran dalam budidaya Anggrek, fenomena yang terjadi adalah budidaya Anggrek kerap kurang optimal. Budidaya Anggrek, kerap kurang ideal karena faktor lingkungan. Padahal tanaman Anggrek memiliki daya tarik dan harga yang cukup tinggi dipasaran. Oleh karenanya diperlukan ide-ide dari narasumber untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana proses aklimatisasi Anggrek dengan menggunakan colchicine. Dalam hal ini praktik komunikasi pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh narasumber dengan mentransferkan pengetahuan mengenai proses aklimatisasi Anggrek kepada kelompok ibu-ibu PKK di Desa Abiansemal. Tujuan dari kegiatan ini diantaranya: agar mengetahui teori yang perlu diperhatikan dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat, agar wawasan peserta pentingnya menjadi masyarakat mandiri dengan membuka peluang usaha yang ada, agar peserta mengetahui dan memahami tanaman anggrek mempunyai daya tarik tinggi, agar peserta mengetahui dan memahami bagaimana mengembangkan tanaman Anggrek yang lebih unik. Metode untuk melaksanakan kegiatan ini adalah penyuluhan dan workshop. Hasil kegiatan yaitu: pemaparan dan praktik langsung dari proses aklimatisasi Anggrek dengan perlakuan colchicine, penerbitan artikel berita di media massa dan HAKI video kegiatan pengabdian. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber ahli dibidang pengembangan tanaman Anggrek, kepada ibu-ibu PKK Desa Abiansemal sangatlah penting adanya, terutama dalam membangun kemandirian usaha di bidang agribisnis.

Kata kunci: Anggrek, *colchicine*, PKK, Agribisnis

ABSTRACT

Behind the enthusiasm in Orchid cultivation, the phenomenon that occurs is that Orchid cultivation is often less than optimal. Orchid cultivation is often less than ideal due to environmental factors. Even though Orchid plants have an attraction and a fairly high price in the market. Therefore, ideas are needed from resource persons to share experiences about how the Orchid acclimatization process using colchicine. In this case, the practice of community empowerment communication is carried out by the resource person by transferring knowledge about the Orchid acclimatization process to the PKK mothers' group in Abiansemal Village. The objectives of this activity include: to understand the theory that needs to be considered in community empowerment communication, to provide insight into the importance of becoming an independent community by opening up existing business opportunities, to provide participants with knowledge and understanding of orchid plants having high attraction, to provide participants with knowledge and understanding how to develop more unique orchid plants. The method for implementing this activity is counseling and workshops. The results of the activity are: presentation and direct practice of the Orchid acclimatization process with colchicine treatment, publication of news articles in the mass media and HAKI videos of community service activities. It can be concluded that counseling and training by bringing in expert resource persons in the field of orchid plant development, to the PKK mothers of Abiansemal Village is very important, especially in building business independence in the agribusiness sector.

Keywords: Orchids, Colchicine, PKK, Agribusiness

PENDAHULUAN

Komunikasi secara umum dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi, ide, pemikiran, atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai media atau saluran, dengan proses yang terus berkembang dan melibatkan berbagai faktor di dalamnya (Rahman, 2023; Efendi et al., 2023; Safitri & Mujahid, 2024). Salah satu jenis komunikasi yang senantiasa dijadikan sarana dalam pengembangan sumber daya manusia, adalah komunikasi pemberdayaan masyarakat. Komunikasi pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kajian yang menekankan pentingnya keterlibatan, atau partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, proses komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat lebih berfokus pada interaksi yang bersifat transaksional dan interaktif, dibandingkan bersifat linear (Indardi, 2016; Inayah et al., 2024). Komunikasi, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, sangatlah bersifat krusial, karena menjadi sarana utama dalam transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang efektif. Melalui pendekatan komunikasi tersebut, petani dapat mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mencapai kemandirian (Firdaus, 2018; Anggreany et al., 2023).

Pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat (Risti, 2022). Salah satu upaya dalam mengembangkan masyarakat adalah di bidang agribisnis. Agribisnis dalam pertanian adalah konsep yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian yang melibatkan berbagai subsistem (Mardia et al., 2021; Faris et al., 2022). Adapun subsistem agribisnis tersebut terdiri dari subsistem hulu, subsistem *on farm*, subsistem hilir, subsistem lembaga pemasaran, serta subsistem kelembagaan pendukung agribisnis (Marlinda et al., 2023). Salah satu jenis usaha yang menjanjikan di bidang agribisnis adalah budidaya Anggrek. Budidaya Anggrek termasuk dalam agribisnis *on farm*, yang melibatkan segala aktivitas produksi, mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Dalam proses budidayanya, keindahan dan variasi bunga Anggrek sangatlah beragam. Terlebih lagi merawat Anggrek dapat memberikan kepuasan tersendiri, dan mempercantik rumah, sehingga hal ini menjadikan tanaman Anggrek sangat digemari oleh kelompok ibu-ibu pada khususnya.

Namun, dibalik kegemaran ibu-ibu dalam budidaya anggrek, fenomena yang terjadi adalah budidaya Anggrek kerap kurang optimal. Budidaya anggrek, kerap kurang ideal karena faktor lingkungan. Menurut Sudartini & Maulidah, (2019) kelembaban dan suhu di lokasi penanaman anggrek yang kurang memadai yang menyebabkan pertumbuhan tidak maksimal. Sehingga, menurut Boga et al., (2015) dalam mengoptimalkan produksi anggrek dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menghasilkan anggrek dengan warna berbeda-beda, bentuk yang menarik, tumbuh dengan baik dan harga yang terjangkau.

Menurut Ardian et al., (2022) ibu-ibu PKK memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian, dalam hal ini ibu-ibu dapat diberikan edukasi latihan, dan dampingan sehingga ibu-ibu PKK akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal mengembangkan inovasi dan membangun usaha.

Seiring berkembangnya teknologi, maka berbagai hal dapat dipadukan seperti membuat perubahan dan menjaga produksi pada sebuah tanaman. Perkembangan budidaya anggrek menjadi tren berkecambah hingga tahun ini, namun sebagian besar masyarakat hanya mengetahui teknik budidaya anggrek secara sederhana dan hanya digunakan sebagai hiasan pekarangan rumah. Padahal tanaman anggrek memiliki daya tarik dan harga yang cukup tinggi dipasaran. Melalui permasalahan tersebut maka sangat diperlukan ide-ide dari narasumber untuk berbagi pengalaman tentang bagaimana proses aklimatisasi anggrek dengan menggunakan *colchicine*. Dalam hal ini praktik komunikasi pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh narasumber dengan mentransferkan ilmu pengetahuan mengenai proses aklimatisasi anggrek kepada masyarakat khususnya kaum perempuan (ibu-ibu PKK), di Desa Abiansemal.

Tujuan PkM; 1) Agar mengetahui teori yang perlu diperhatikan dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat; 2) Agar wawasan peserta tentang makna pentingnya menjadi masyarakat mandiri dengan membuka peluang usaha yang ada; 3) Agar peserta mengetahui dan memahami tanaman Anggrek mempunyai daya tarik tinggi; 4) Agar peserta mengetahui dan memahami bagaimana mengembangkan tanaman Anggrek yang lebih unik dengan perkembangan teknologi; 5) Agar peserta memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah.

BAHAN DAN METODE

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Program Udayana Mengabdi (PUM) yang bertemakan “Aklimatisasi Anggrek dengan Perlakuan Colchicine untuk Meningkatkan Inovasi dan Minat Perempuan Menekuni Bidang Agribisnis” menggunakan metode penyuluhan dan *workshop*.

Menurut Rasyid, (2012), kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri dan berani mencoba hal baru kepada masyarakat, sehingga dapat menghilangkan kebiasaan ketergantungan pada masyarakat. Selain itu menurut Zulkifli & Sibuea, (2022) yang berfokus pada penyuluhan pertanian juga merupakan pendidikan formal bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dalam peningkatan kemampuan petani di bidang pengetahuan dan keterampilan. Selain penyuluhan, juga dilaksanakan *workshop* yang bertujuan untuk menambah kegiatan pembelajaran keterampilan baru, pertukaran ide, pengembangan konsep, atau pembahasan tentang Tanaman Anggrek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pemberdayaan masyarakat direalisasikan dengan memperhatikan berbagai teori-teori mendasar seperti halnya teori tindakan komunikatif, yang mana teori ini merujuk pada tindakan-tindakan berdasarkan norma, yang telah disepakati bersama dengan tujuan mewujudkan timbal balik diantara subjek-subjek yang berinteraksi (Setyowati, 2019). Selain itu, terdapat juga teori ACTORS, yang mampu mengukur keberdayaan dalam masyarakat, kelompok, ataupun komunitas berdasarkan komponen otoritas, kesadaran, kepercayaan diri, keyakinan, peluang, kewajiban, serta dukungan yang berpotensi mewujudkan kemandirian, sehingga suatu komunitas dapat mempunyai kemampuan untuk memberdayakan diri mereka secara berkelanjutan (Cahyo & Rohmah, 2024). Kemudian teori yang juga penting untuk diperhatikan dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat adalah *The Ladder of Participation Theory*, teori ini merujuk pada delapan tingkatan partisipasi masyarakat dari yang tertinggi sampai terendah. Yang mana delapan tingkatan tersebut merupakan tangga atau jenjang peran serta atau disebut juga tangga partisipatif. Adapun kedelapan tingkatan partisipasi tersebut adalah kontrol sosial, pendelegasian, kemitraan, penentraman, konsultasi, informasi, terapi dan manipulasi (Afriansyah et al., 2023).

Sejalan dengan berbagai teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan komunikasi pemberdayaan masyarakat, dan bentuk implementasinya pada masyarakat khususnya di bidang agribisnis, maka Program Udayana Mengabdi (PUM) yang bertemakan “Aklimatisasi Anggrek dengan Perlakuan *Colchicine* untuk meningkatkan Inovasi dan Minat Perempuan Menekuni Bidang Agribisnis di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung” dilaksanakan pada Sabtu, 10 Agustus 2024, di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Kegiatan ini berfokus pada pemberian informasi mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah, khususnya dalam rangka menambah nilai kegunaan serta estetika yang ada.

Yuyun Fitriani, S.P., M.P., selaku narasumber dari kegiatan ini memaparkan pengertian dasar dari proses aklimatisasi Anggrek dengan perlakuan *colchicine*, sekaligus mempraktikkan langsung metode tersebut bersama PKK Desa Abiansemal. Narasumber mendefinisikan bahwa aklimatisasi Anggrek ialah sebuah proses penting yang melibatkan pemindahan bibit anggrek dari lingkungan yang terkendali (seperti botol kultur) ke lingkungan yang lebih alami. Penggunaan moss sebagai media dapat membantu dalam proses ini karena kemampuannya untuk mempertahankan kelembaban yang baik.

Melalui pemaparan dan praktik yang dilakukan oleh narasumber, diharapkan anggota PKK Desa Abiansemal dapat mengetahui serta memahami besarnya potensi agribisnis tanaman anggrek, sekaligus mendapatkan wawasan baru mengenai budidaya anggrek melalui teknik *colchicine*. Setelah pemaparan dan praktik terlaksana, luaran lain yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi penerbitan artikel berita di media massa dan video kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Narasumber Yuyun Fitriani, S.P., M.P. Saat Memaparkan Materi



Gambar 2. Narasumber Yuyun Fitriani, S.P., M.P. Saat Mempraktikkan Proses Aklimatisasi Anggrek dengan Perlakuan Colchicine

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka mewujudkan kemandirian usaha, nyatanya ibu-ibu PKK dapat terlibat dalam menciptakan kekuatan ekonomi yang tidak kalah penting. Dalam hal ini ibu-ibu PKK dapat diberikan edukasi latihan, dan dampingan sehingga ibu-ibu PKK akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal mengembangkan inovasi dan membangun usaha. Salah satu pengembangan inovasi dan proses pembangunan usaha yang sesuai adalah budidaya anggrek, hal ini karena dalam perkembangannya produksi anggrek dapat diefisiensi melalui pemanfaatan teknologi agar menghasilkan anggrek dengan warna berbeda - beda, bentuk yang menarik, tumbuh dengan baik dan harga yang terjangkau.

Berdasarkan hal diatas, adanya penyuluhan dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber ahli di bidang pengembangan tanaman anggrek sangatlah penting adanya. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dosen Fakultas Pertanian Universitas Udayana Yuyun Fitriani, S.P., M.P. Beliau memaparkan materi penyuluhan melalui media *power point*, dan memberikan praktik secara langsung kepada peserta yang telah hadir secara bertahap. Adapun target capaian yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah peserta dapat memiliki gambaran terkait aklimatisasi tanaman anggrek, dan mengembangkan inovasi sekaligus minat terhadap budidaya anggrek. Kemudian untuk luaran yang dicapai pada tahap ini adalah berupa publikasi media massa atau berita, dan HAKI video kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami persembahkan kepada pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Udayana. Penelitian ini dibiayai oleh DIPA PNBP Universitas Udayana TA-2024 sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan (SP3) Pengabdian Surat Perjanjian Nomor B/249UN14.4.APT.01.02/2024, tanggal 29 April 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Anggreany, S., Lubis, D., Sumardjo, & Syahyuti. (2023). Peran Jaringan Komunikasi Sebagai Elemen Penting Dalam Pengembangan Korporasi Petani Di Indonesia : Tinjauan Literatur. *Forum Penelitian Agro Ekonom*, 41(2), 119–133.
- Ardian, F., Romadhon, F. A., Sinulingga, B., & Zainarti, Z. (2022). Potensi Manfaat Serabut Kelapa sebagai Media Pot Bunga Anggrek dalam Meningkatkan UMKM Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 3900–3905.
- Boga, K., Willem, A., & Tumbuan, J. F. A. (2015). Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga

- Anggrek di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 2(1), 19–30.
- Cahyo, M. S. D., & Rohmah, A. N. (2024). Gambaran Komunikasi Pemberdayaan dalam Komunitas UMKM Kreatif Kota Bontang. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1288–1298.
- Efendi, E., Attaya, M. F., & Nugroho, M. D. (2023). Model Komunikasi Linear. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 1–7.
- Faris, I. A., Ikhsan, M., Damayanti, D. A. P., & Ismail. (2022). Agrobisnis Sebagai Cara Meminimalisir Penggunaan Gadget Bagi Remaja Di Desa Bajong. *Kampelmas*, 1(2), 721–732.
- Firdaus. (2018). Analisis Penggunaan Modal Usaha Dalam Upaya Untuk Memaksimalkan Laba Pada UD. *135 Sinar Galesong. Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Inayah, I., Gadzali, S. S., Ruchendi, H., Natika, L., & Aulia, S. (2024). Strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hidroponik kecamatan pusakanagara. *Jurnal Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi (JKPEMASFIA)*, 2(1), 48–57.
- Indardi. (2016). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*.
- Mardia, Alam Citra, M., Sugiarto, M., Putra Eka, D., Herawati, M., & Utomo, B. (2021). *Manajemen Agribisnis. Yayasan Kita Menulis*.
- Marlinda, B., Lubis, I., & Sitorus, S. R. . (2023). Kajian Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(3), 310–
- Rahman, E. Y. (2023). Keterampilan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Sejarah. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 89.
- Rasyid, A. (2012). Metode Komunikasi Penyuluhan pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP*, 1(1), 31–35.
- Risti, P. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Di Lubuk Aur Pesisir Selatan. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(1), 34–43.
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309–316.
- Setyowati, Y. (2019). Komunikasi Pemberdayaan sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 188–199.
- Sudartini, T., & Maulidah, A. (2019). Pengaruh Warna Sungkup Sebagai Penyaring Cahaya Tampak Terhadap Pertumbuhan Bibit Anggrek *Dendrobium* Pada Teknik Semi Hidroponik. 4(2), 69–80.
- Zulkifli, & Sibuea, N. (2022). Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 232–237. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.488>.